

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara prosedur atau langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengelola data serta menganalisis data dengan menggunakan teknik dan cara tertentu. Langkah-langkah dalam metode penelitian ini adalah:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field reserch*)¹ yang mana penelitian dilakukan didalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu, dimana peneliti akan langsung melakukan penelitian di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.

Dalam penelitian yang hendak ingin peneliti lakukan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang didasari oleh falsafah positivism, yaitu ilmu yang valid, ilmu yang dibangun dalam empiris, teramati terukur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atau rerata. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.²

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif maka data-data yang diperoleh dari lapangan diolah menjadi angka-angka. Kemudian angka-angka tersebut diolah menggunakan metode statistik untuk mengetahui hasil data yang diinginkan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

¹ Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 32.

² Zen Amiruddin, *Statistik Pendidikan*, Teras, Yogyakarta, 2010, hlm. 1-2.

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sebanyak 50 guru.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representif (mewakili).⁴

Adapun dalam menentukan jumlah sampel peneliti berpatokan pada tabel taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% yang dikembangkan oleh *Isaac dan Michael*.⁵ Berdasarkan tabel tersebut, dalam menentukan jumlah sampel peneliti berpatokan pada taraf kesalahan 5%, sehingga sampel dari jumlah populasi sebanyak 50 guru adalah 44 guru. Jadi sampel dalam penelitian di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus berjumlah 44 guru.

Untuk menghitung besarnya sampel yang diperlakukan dalam penelitian, peneliti menggunakan table Krejcie.

Tabel 3.1

Jumlah Sampel dalam Krejcie

N	S		
	1%	5%	10%
50	47	44	42

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2017, hlm. 80.

⁴ *Ibid.*, hlm. 81.

⁵ *Ibid.*, hlm. 86.

Adapun jenis teknik sampling yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Dikatakan simple atau sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶ Jadi, random sampling yang peneliti maksudkan disini yaitu dalam menentukan responden dilakukan secara acak dari semua guru di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sampai pada jumlah sampel yang telah ditentukan dalam penelitian, yaitu sebanyak 44 responden.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Sedangkan menurut Masrukhin, Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian⁸. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan dua bagian variabel yang perlu dikaji, diantaranya yaitu :

1. Variabel *independen* (bebas)

Variabel bebas (*independen variabel*) yaitu suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain.⁹ Pada variabel bebas ini dibagi menjadi tiga, yaitu pola kepemimpinan transformasional (X_1), iklim organisasi (X_2) dan komunikasi efektif sebagai variabel (X_3).

2. Variabel *Dependen* (terikat)

Variabel terikat (*Dependen Variabel*) yaitu variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain.

¹⁰ Variabel terikat yang peneliti angkat disini adalah kinerja guru sebagai variabel (Y).

⁶Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 82.

⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 3.

⁸Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus, 2009, hlm.133.

⁹*Ibid.*, hlm. 134.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 134.

D. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan memperjelas apa yang dimaksud dengan variabel-variabel dalam penelitian ini maka perlu diberikan definisi operasional. Definisi operasional adalah alat untuk mengukur suatu variabel atau dapat dikatakan petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur variabel. Dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Pola kepemimpinan Transformatif (X1)	Teori transformasional sering disebut sebagai teori-teori relasional kepemimpinan (<i>relational theories of leadership</i>). Teori ini berfokus pada hubungan yang terbentuk antara pemimpin dan pengikutnya. Pemimpin memotivasi dan mengilhami atau menginspirasi orang dengan membantu anggota kelompok memahami potensinya untuk kemudian di transformasikan menjadi perilaku nyata dalam rangka penyelesaian	a. <i>Idealized Influence</i> (kharisma) b. <i>Inspirational Motivation</i> (motivasi inspiratif) c. <i>Individual Consideration</i> (konsiderasi individual) d. <i>Intellectual Stimulation</i> (stimulasi intelektual) e. <i>Idealized Behaviours</i> (tingkah laku) ¹²	Likert

		tugas pokok dan fungsi dalam kebersamaan. ¹¹		
2	Iklim Organisasi (X2)	Persepsi tentang kualitas lingkungan kerja yang dialami oleh karyawan. Dengan kata lain, kualitas manusiawi dari lingkungan kerja sehari-hari, khususnya interaksi dan sikap yang berlangsung di antara atasan dengan bawahan. ¹³	a. Struktur b. Tanggung Jawab c. Penghargaan d. Dukungan e. Komitmen ¹⁴	Likert
3	Komunikasi Efektif (X3)	Komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (<i>attitude change</i>) pada orang lain yang bisa terlihat dalam proses komunikasi di dalam pendidikan. Komunikasi yang efektif dapat dicapai dengan mengusahakan ketepatan (<i>accuracy</i>)	a. Komunikator (pengirim pesan) b. Pesan yang disampaikan c. Komunikan (penerima pesan) d. Konteks e. Sistem penyampaian.	Likert

¹² Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan dari Teori menuju Implementasi*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 63-64.

¹¹ Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos)*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 9.

¹³ Yosai Iriantara dan Usep Syarifudin, *Komunikasi Pendidikan*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2013, hlm. 103.

¹⁴ Sarah Rahmawati dan Wayan Gedhe Suparta, Pengaruh Iklim Organisasi Dan Motivasi Kerja Pada Kepuasan Kerja Pegawai Balai Wilayah Sungai Bali – Penida, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 11, 2015, hlm. 3418-3419.

		yang paling tinggi derajatnya antara komunikator dan komunikan dalam setiap komunikasi. Komunikasi yang lebih efektif terjadi apabila komunikator dan komunikan terdapat persamaan dalam pengertian, sikap, dan bahasa.¹⁵		
4	Kinerja guru (Y)	Menyangkut seluruh aktivitas yaang dilakukan oleh seorang guru dalam mengembangkan amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu siswa untuk mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya..¹⁶	a. Kemampuan membuat perencanaan danpersiapanme ngajar. b. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa. c. Penguasaan metode dan strategi mengajar. d. Pemberian tugas-tugas kepada siswa.¹⁷	Likert

¹⁵ Moh. Gufron, *Komunikasi Pendidikan*, Kalimedia, Yogyakarta, 2016, hlm. 40.

¹⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elemen Sekolah*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2016, hlm. 131.

			e. Kemampuan mengelola kelas. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.	
--	--	--	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data di lapangan yang terkait dengan obyek penelitian ini, digunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Angket(*Quesioner*)

Quesioner atau sering pula disebut angket adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang dimuat dalam angket.¹⁸ Melalui angket peneliti akan memperoleh hasil yang diharapkan terkait dengan variabel dalam penelitian ini, yaitu mengenai pengaruh pola kepemimpinan transformasional, iklim organisasi, dan komunikasi efektif terhadap kinerja guru di Mts NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun 2018.

2. Metode Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.¹⁹

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa metode observasi merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan data berdasarkan apa yang telah peneliti lihat di lokasi penelitian. Observasi yang peneliti lakukan di lapangan yaitu dengan melakukan pengamatan atau pencatatan hal-hal

¹⁷ Abdul Rahmat dan Rusmin Husain, *Profesi Keguruan*, Ideas Publishing, Gorontalo, 2012, hlm. 88.

¹⁸ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 60.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2017, hlm. 226.

penting yang terjadi di lapangan, yaitu di sekolah MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki, pengumpulan data-data yang menggunakan dokumen-dokumen yang ada.²⁰

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisioner atau skala, apakah item item pada kuisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas item. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.²¹

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan program SPSS dan teknik pengujian yang sering digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson). Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Criteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)

²⁰SyaifulBahriDjamarah,*PsikologiBelajar*, RinekaCipta, Jakarta, 2011, hlm.248

²¹Duwi Prayitno, *Paham Analisia Statistik Data Dengan SPSS*, Mediakom, Yogyakarta, 2010, hlm. 90

- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)²²

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistic Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliable, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistic Cronbach $Alpha > 0,60$. Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliable.²³

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel orthogonal.

Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai R^2 , matrik korelasi variabel-variabel bebas, dan nilai tolerance dan lawannya, dan variance inflation factor (VIF).²⁴

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cros section* atau *time-*

²²*ibid*, hlm. 91

²³*Ibid*, hlm. 98

²⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus, 2009, hlm. 180.

series. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Cara yang digunakan ialah dengan menilai tingkat probabilitas, jika nilai pada tabel Durbin Watson $>$ dari 0,05 berarti tidak terjadi autokorelasi.²⁵

3. Uji Normalitas

Pada dasarnya tujuan uji normalitas data adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.²⁶

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi. Dasar Analisis:²⁷

²⁵ Agung Edy Wibowo, *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*, Gava Media, Yogyakarta, 2012, hlm. 101-102.

²⁶ Masrukhin, *Op.Cit*, hlm. 187.

²⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 3*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001, hlm.134.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

H. Teknik Analisis Data

Analisis metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dimana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis pengaruh pola kepemimpinan transformasional, iklim organisasi, dan komunikasi efektif terhadap kinerja guru di Mts NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun 2018. Adapun urutan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.²⁸

2. Uji Hipotesis

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel *independen* dan variabel moderator mempunyai pengaruh variabel *dependen*. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:

- a. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan analisis regresi linier dengan bantuan progam SPSS. Persamaan untuk pengujian hipotesis pertama adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja guru

²⁸ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 29.

- a = Konstanta
- b_1 = Koefisien regresi
- X_1 = Pola kepemimpinan transformasional
- b. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan analisis regresi linier dengan bantuan program SPSS. Persamaan untuk pengujian hipotesis kedua adalah:
- $$Y = a + b_2 X_2 + e$$
- Keterangan :
- Y = Kinerja guru
- a = Konstanta
- b_2 = Koefisien regresi
- X_2 = Iklim organisasi
- c. Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini melibatkan variable moderating dengan analisis regresi linier berganda dengan persamaan:
- $$Y = a + b_3 X_3 + e$$
- Y = Kinerja guru
- a = Konstanta
- b_3 = Koefisien regresi
- X_3 = Komunikasi efektif
- d. Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini melibatkan variable moderating dengan analisis regresi linier berganda dengan persamaan:
- $$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$
- Keterangan :
- X_1 = Pola kepemimpinan transformasional
- X_2 = Iklim organisasi
- X_3 = Komunikasi efektif
- Y = Kinerja guru

A = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi ²⁹

3. Uji Statistik

a. Analisis *Determinasi* (R^2)

Analisis *Determinasi* digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.³⁰

b. Signifikansi F

Signifikan F digunakan untuk mengetahui apakah pola kepemimpinan transformasional, iklim organisasi, dan komunikasi efektif berpengaruh terhadap kinerja guru di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun 2018.

c. Signifikansi nilai t.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.³¹

²⁹*Ibid.*, hlm. 275.

³⁰Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, Mediakom, Yogyakarta, 2010, hlm. 66.

³¹*Ibid.*, hlm. 68.